SAINTIFIK@: JURNAL PENDIDIKAN MIPA

E-ISSN: 2598-3822 | P-ISSN: 2087-3816

Available online at https://ejournal.unkhair.ac.id/Saintifik

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP AL-Azhar

(Project-Based Learning Model on the Classification of Living Things Material to Improve Learning Outcomes of 7th Grade Students at Al Azhar Junior High School)

Agnes Intan Andiyanti*, Fita Fatimah, Lila Maharani

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia, 68121

**Corresponding author: agnesintan09@gmail.com*

Received 16-03-2025, Revised 23-03-2025, Accepted 30-03-2025, Published 30-03-2025

Keywords: project based learning; learning outcomes; classification of living things

ABSTRACT. Research This study aims to improve student learning outcomes through the application of a project-based learning model. (project-based learning) in the subject of Science subject in class VII of AL-AZHAR Junior High School. Background of this research This research is the low learning outcomes of students where as many as 51.85% students scored below the KKM (70). This is caused by the lack of interest and motivation to learn and motivation to learn. This research is a Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles with each cycle consisting of the following stages stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were seventh grade students of AL-AZHAR Junior High School totaling 27 students. Data collection techniques data collection techniques were conducted through learning outcome tests, observation, and documentation. Results The results showed that the application of project-based learning model can improve student learning outcomes in each cycle, namely the pre-cycle average value of 72.81 with a percentage of completeness of 48.81. cycle average value of 72.81 with a completeness percentage of 48.15% increased in cycle I with an average of 72.48 with a 66.15% completeness percentage. cycle I with an average of 72.48 with a completeness percentage of 66.67%, and in cycle II with an average of 78.92 with a completeness percentage of 48.15%. cycle II with an average of 78.92 with a completion percentage of 85.18%. With Thus, the project-based learning model was declared successful to improve student learning outcomes in the classroom.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, mulai dari lahir hingga mati. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran [1]. Belajar sebagai inti dari pendidikan, memiliki keterkaitan erat dengan perubahan, baik itu perubahan dalam tingkah laku maupun aspek-aspek kepribadian [2]. Pada hakikatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan [3].

Seorang tenaga pendidik diharuskan mengembangkan model pembelajarannya guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka yang menunjukkan perubahan dalam tingkah laku siswa [4]. Lebih lanjut [5] mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor [6]. Siswa memiliki kemampuan kognitif untuk memahami, berpikir, dan memecahkan masalah. Menurut [7] aspek kognitif dibagi menjadi enam jenjang proses berpikir, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Ranah afektif melibatkan sikap dan nilai seseorang. Kepekaan seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar, seperti masalah, situasi, gejala, dan lain-lain, dikenal sebagai receiving atau attending. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Ranah psikomotor mencakup keterampilan, atau keterampilan, atau kemampuan bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu [8].

Hasil pengamatan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas VII SMP AL-AZHAR masih perlu ditingkatkan, sebagaimana diindikasikan oleh banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di

Karya ini dapat digunakan berdasarkan ketentuan Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, Distribusi lebih lanjut harus mencantumkan atribusi kepada penulis, judul karya, kutipan jurnal, dan DOI. Lisensi ini diberikan oleh Universitas Khairun.

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Sumatif Tengah Semester (STS) tahum ajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 51,85% dari jumlah siswa yang ada.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran ini dinilai kurang efektif dalam memaksimalkan minat dan hasil belajar siswa, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Agar peserta didik terlatih dan termotivasi dalam belajar hendaknya guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik [9]. Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL). Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata melalui proyek atau tugas-tugas praktis [10]. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga terlibat secara aktif dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pelajaran dan memperoleh keterampilan praktis [11]. Selain itu, model tersebut juga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas serta aktif dalam pembelajaran [12] menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Selain itu karena dilakukan secara berkelompok, model ini dapat meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan solusi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan PjBL diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena mereka akan belajar melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang konkret.

Berdasarkan studi sebelumnya, PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang. Sebuah penelitian oleh [13], dengan judul Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PjBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebesar 31,25% dari sikuls I ke siklus II, dan sebesar 12,5% dari siklus II ke siklus III, hasil penelitian tersebut menguatkan kajian teoritis dan empiris efektivitas PjBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain oleh [14], dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan" project based-learning" juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pedagogis yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian menurut [15] dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar juga menyimpulkan bahwa metode PjBL dianggap sangat efektif dalam pelaksanaan dan capaian pembelajaran. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan keterampilan non akademik seperti kolaborasi atau kreativitas, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan capaian akademik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah, masalah ini bisa masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terus menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas berakhir. Penelitian ini dilaksanakan SMP AL-AZHAR Sempu yang berlokasi di Jl. Sumberwadung No.11 Tugung, Sempu, Banyuwangi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP AL-AZHAR yang berjumlah 27 orang siswa. Subjek penelitian diperoleh dari hasil observasi, dan diskusi. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif melalui model pembelajaran berbasis proyek. Prosedur pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (pre-test dan post-test), observasi (guru dan siswa), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Berikut hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII SMP AL-AZHAR:

Analisis Data Pra Siklus

Dari hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan dari 27 siswa yang tidak tuntas sebanyak 51,85% atau 14 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 48,15% atau 13 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88 dan nilai terendah adalah 64. Nilai rata-rata yaitu 72,81. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Pra Siklus.

Rentang	Kategori	Pra Siklus F	Pra Siklus Persentase	Total	Keterangan
100-90	Sangat tinggi	0	0%		Tuntas
89-80	Tinggi	7	25,93%	48,15%	
79-70	Sedang	6	22,22%		
69-60	Rendah	14	51,85%	51,85%	Tidak Tuntas
<59	Sangat rendah	0	0%		
Total		**27**	100%		
Nilai Max			88		
Nilai Min			64		
Rata-rata			72,81		
KKM			70		

Dapat ditemukan siswa yang mencapai KKM (70) sebanyak 13 siswa (48,15%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa (51,85%).

Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, memperoleh skor sebanyak 77 dengan skor rata-rata 4,27 dan persentase keaktifan guru sebesar 81,05%. Siklus I sudah menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru sudah cukup aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, namun perlu dimaksimalkan lagi pada siklus II agar persentase keaktifan meningkat. Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 60 dengan rata-rata 3,5 dengan persentase nilai yaitu 66,66%. Sehingga aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan aktif. Pada siklus I ini memang mendapat persentase cukup aktif selama pembelajaran, namun beberapa siswa masih kurang bisa mengerjakan proyek secara berkelompok bahkan cenderung mengganggu teman yang lain. Hal ini terntunya perlu ditingkatkan pada siklus II agar semua siswa mampu mendapatkan pemgetahuam dan porsi yang sama selama pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, penerapan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran ini. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Selain nilai hasil belajar, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mulai lebih banyak terlibat dalam diskusi dan eksplorasi materi melalui proyek yang diberikan. Namun, tingkat partisipasi antar siswa masih belum merata. Beberapa siswa tampak antusias dan aktif dalam kelompoknya, sementara yang lain cenderung

pasif dan kurang berkontribusi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Berdasarkan refleksi ini, perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Diperlukan strategi yang lebih baik dalam mengelola kelompok kerja, serta pendekatan yang lebih interaktif agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar dan keaktifan siswa dapat meningkat lebih signifikan dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II memperoleh skor 89 dengan rata-rata 4,9 dan presentase sebesar 97,89% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, diperoleh skor 80 dengan rata-rata 4,7 dan presentase sebesar 94,11%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas belajar siswa pada siklus II dikategorikan sangat aktif.

Refleksi Siklus I

Siklus II menjadi puncak dari penerapan pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa semakin aktif, mandiri, dan percaya diri dalam menyampaikan ide serta mengelola proyek mereka. Kolaborasi dan komunikasi antaranggota kelompok berjalan lebih efektif, mencerminkan kerja tim yang semakin solid dan harmonis.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Faktor utama yang mendukung capaian ini adalah bimbingan yang lebih terarah, pembagian tugas yang jelas, serta lingkungan belajar yang semakin dinamis dan mendukung eksplorasi siswa.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari uji post-test siklus I mengenai materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	66,67%
Tidak Tuntas	9	33,33%
Rata-Rata	72,4	
Maksimum	86	
Minimum	53	

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari uji post-test siklus II mengenai materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	23	85,18%
Tidak Tuntas	4	14,81%
Rata-Rata	78,92	
Maksimum	90	
Minimum	64	

Analisis komparatif digunakan setelah adanya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek PjBL (Project Based Learning). Analisis komaparatif ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar sisa dimulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan memperhatikan pencapaian indikator yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil analisis komparatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar.

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	13	48,15%	18	66,67%	23	85,18%

Tidak Tuntas	14	51,85%	9	33,33%	4	14,81%

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dilakukan analisi menggunakan nilai rata-rata n-gain pada setiap siklus. Rincian nilai pretest, posttest, serta perhitungan n-gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan n-gain

Siklus	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-gain	Kategori
Siklus I	59	61	0,317	Sedang
Siklus II	72	78	0,346	Sedang

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari presentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 27 siswa hanya 14 siswa telah mencapai KKM 70 dengan presentase 48,15% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 70 sebanyak 15 siswa dengan presentase 51,85%. Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 27 siswa 18 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan presentase 66,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 70 sebanyak 9 siswa dengan presentase 33,33%. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan kedua atau Siklus II, dari 27 siswa 23 diantaranya sudah mencapai KKM 70 dengan presentase 85,18%, dan 4 siswa yang belum mencapai KKM 70 dengan presentase 14,81%.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP AL AZHAR Sempu, Banyuwangi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi makhluk hidup, Siswa mampu mendapatkan hasil belajar di atas KKM 70. Pada tiap pertemuan peneliti memberikan tugas proyek yang diselesaikan secara ber kelompok.

Pada siklus I, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian dan kententuan pembelajaran berbasis proyek, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menjalani pembelajaran dengan model yang sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Hasil analisis pra siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa masih sangat rendah yang diindikasikan dengan banyak nya siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Sebanyak 14 siswa dengan persentase 51,85% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 13 siswa dengan persentase 48,18% siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70.

Hasil analisis siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Sebanyak 18 siswa (66,67%) mendapatkan nilai di atas KKM, dan yang belum mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa (33,33%). Selanjutnya, hasil analisis siklus II menjunjukan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, sebanyak 23 siswa (85,18%) mendapatkan nilai di atas KKM, dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 3 siswa (14,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 85,18%.

Hasil perhitungan n-gain pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 59 dan posttest sebesar 72, sehinggan diperoleh nilai n-gain sebesar 0,317 yang termasuk kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata pretest meningkat menjadi 61 dan posttest menjadi 78, dengan nilai n-gain sebesar 0,436 yang juga termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Hasil analisis lembar observasi guru dan siswa sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan 4 siswa tersebut dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi selama pembelajaran, dan siswa tersebut cenderung lebih sering menganggu teman-teman lainnya dari pada menyelesaikan proyek secara berkelompok.

Pada pemebelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 85,18% ≥ 80% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran berbasis proyek ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran berbasis proyek dapat melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Selain itu siswa juga terlibat secara aktif dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara berkelompok yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah di uraikan, maka penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada siswa kelas VII SMP AL-AZHAR materi klasifikasi makhluk hidup di nyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan meningkatkan aktivitas siswa pada lembar observasi dari kategori aktif menjadi sangat aktif, siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP AL-AZHAR dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP AL-AZHAR yang terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus nya. Peningkatan hasil belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata 72,81 persentase ketuntasan 48,15% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata 72,48 persentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 78,92 persentase ketuntasan 85,18%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 80%. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada konteks yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lainnya, serta mempertimbangkan untuk menggunakan variabel tambahan agar dapat memperkaya wawasan terkait efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, doa, dan dukungan selama proses penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak SMP AL-Azhar dan para siswa kelas VII atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. H. Lapase, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa,” *J. Paedagogy*, vol. 8, no. 2, pp. 134–143, 2021, doi: 10.33394/jp.v8i2.3492.

[2] M. Hariri, E. Masnawati, and D. Darmawan, “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang,” *JIPI J. Ilmu Pedidikan Islam*, vol. Vol. 23, pp. 24–33, 2024, doi: https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4143.

[3] F. Irawati, D. Natasyah, I. NurLaili, and I. Sugiarto, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek,” *Snhrp*, vol. 5, no. SE-Articles, pp. 1073–1078, 2023, [Online]. Available: https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/660

[4] O. F. S and H. Winata, “Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, pp. 36–43, 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i1.9454.

[5] A. Z. Mubarak, A. Dzaky, and S. Syahrani, “Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih,” *Al Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiya*, vol. 8, no. 3, p. 1097, 2024, doi: 10.35931/am.v8i3.3086.

[6] A. Gulo, “Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem,” *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 307–313, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.54.

[7] L. W. Anderson and D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, 1st ed. Addison Wesley Longman, Inc., 2001. [Online]. Available: https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf

[8] Zainudin and Ubabuddin, “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik,” *ILJ Islam. Learn. J. (Jurnal Pendidik. Islam.*, vol. 1, no. 3, pp. 915–931, 2023, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATE

GI_MELESTARI

[9] I. Iswantari, "Jurnal Paedagogy," *J. Paedagogy*, vol. 8, no. 4, p. 2021, 2021, doi: https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4126.

[10] R. Susanti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 3997–4007, 2023, [Online]. Available: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

[11] I. Kamaruddin, E. Suarni, S. Rambe, B. P. Sakti, R. S. Rachman, and P. Kurniadi, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 2742–2747, 2023, [Online]. Available: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138

[12] D. Ayu Savitri, H. Cahyono, and N. Suhartanti, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Botol Blood Stream Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 01, pp. 1164–1177, 2023, doi: 10.23969/jp.v8i1.7995.

[13] M. L. Jusita, "Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 4, no. 2, pp. 90–95, 2019, doi: 10.17977/um022v4i22019p090.

[14] N. Farhin, D. Setiawan, E. Waluyo, and U. N. Semarang, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek : Studi Kasus di SD Sukosari," vol. 1, no. 2, pp. 132–136, 2023.

[15] S. Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 3, no. 2, pp. 204–215, 2023, doi: 10.53624/ptk.v3i2.177.